

## **Penerapan Metode Simple Additive Weighting dalam Penentuan Karyawan yang Layak Dipekerjakan Kembali di Masa New Normal**

**Daniel Dollardo Saragih<sup>1</sup>, Maringan Yoseptian Sitanggang<sup>2</sup>, Muhammad Salman Alfarizhi<sup>3</sup>, Robi Permana<sup>4</sup>, Yohanes Waruwu<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

**E-mail:** dollardodaniel@gmail.com<sup>1</sup>, ngan120999@gmail.com<sup>2</sup>, muhammadsalmanalfarizhi09@gmail.com<sup>3</sup>, kombihroby15@gmail.com<sup>4</sup>, yohaneswaruwu123@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Tahun 2019 adalah tahun yang paling mengerikan bagi beberapa negara yang terjangkit *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* pertama kali ditemukan di negara Cina, menyebar ke berbagai negara termasuk negara Indonesia pada bulan Maret 2020. Sampai dengan tahun 2021, Covid-19 belum juga hilang, akibatnya banyak perusahaan atau toko-toko memilih merumahkan seluruh karyawannya. Namun dimasa sekarang ini yang disebut juga masa New Normal banyak perusahaan yang membuka kembali perusahaannya dengan mempekerjakan karyawan yang sebelumnya dirumahkan akibat pandemi Covid-19 namun tetap menerapkan protokol kesehatan seperti batasan karyawan yang akan dipekerjakan kembali. Sebuah perusahaan akan membuka kembali perusahaannya namun mengalami kesulitan dalam memilih karyawan yang layak dipekerjakan kembali. Penelitian ini didasari oleh adanya alasan tersebut, sehingga penulis memutuskan menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk membantu mengambil keputusan memilih karyawan yang layak dipekerjakan kembali dengan kriteria status vaksin, prospek kerja, jumlah tanggungan, umur dengan jumlah alternatif 15 orang karyawan. Penggunaan metode SAW diharapkan dapat menentukan kriteria karyawan yang layak dipekerjakan kembali, karena metode SAW akan melakukan proses perangkingan berdasarkan atribut dengan bobot yang berbeda-beda sehingga hasilnya lebih optimal, kemudian dilakukan proses perangkingan yang akan menentukan alternatif yang optimal pula. Adapun 5 (Lima) alternatif yang layak dipekerjakan kembali adalah alternatif A2 dengan hasil 0,9908, A14 dengan hasil 0,9662, A1 dengan hasil 0,9326, A11 dengan hasil 0,8671, dan A12 dengan hasil 0,8646.

**Kata Kunci:** *SPK, Karyawan Dipekerjakan kembali, Simple Additive Weighting (SAW), New Normal, Covid-19*

## **1. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia termasuk negara yang ikut terdampak wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Sampai tahun 2021 virus Covid-19 belum juga menghilang. Dengan adanya virus Covid-19 di negara Indonesia, menyebabkan banyaknya karyawan yang dirumahkan untuk beberapa waktu bahkan ada pula yang di Putus Hubungan Kerja (PHK). Namun di masa New Normal ini pemerintah memperbolehkan perusahaan untuk kembali bekerja asal tetap mematuhi protokol kesehatan seperti batasan karyawan yang dipekerjakan kembali.

Sebuah perusahaan akan membuka kembali perusahaannya namun mengalami kesulitan dalam mencari karyawan yang layak dipekerjakan kembali. Untuk itu diperlukan sistem yang dapat membantu dalam pemilihan karyawan yang layak dipekerjakan kembali. Salah satu sistem yang dapat membantu penyelesaian masalah tersebut yaitu Sistem Pendukung Keputusan.

Sistem Pendukung Keputusan adalah sebuah sistem berbasis komputer yang interaktif, yang membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah yang tak terstruktur dan semi terstruktur.[1] Metode SAW dianggap sesuai dengan seleksi karyawan yang layak dipekerjakan kembali, karena metode SAW akan melakukan proses perangkingan berdasarkan atribut dengan bobot yang berbeda-beda sehingga hasilnya lebih optimal.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* yang memungkinkan pengambilan keputusan meminimumkan perhitungan secara cepat dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Edi Ismanto pada tahun 2017 tentang Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Simple Additive Weighting menghasilkan kesimpulan bahwa dari 5 (Lima) alternatif karyawan yang dilakukan perhitungan hanya ada 1 alternatif yang merupakan alternatif terbaik yang akan dijadikan karyawan[2]. Penelitian yang dilakukan oleh Harsiti, dan Henri Aprianti pada tahun 2017 tentang Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Smartphone dengan Menerapkan Metode Simple Additive Weighting menghasilkan kesimpulan bahwa dari 9 (Sembilan) alternatif Merk Smartphone yang dilakukan perhitungan menghasilkan 1 Merk Smartphone terbaik[3]. Penelitian yang dilakukan oleh ermanto, dan Nailul Izzah pada tahun 2018 tentang Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Motor dengan Metode Simple Additive Weighting menghasilkan kesimpulan bahwa dari 3 (Tiga) merk motor yang dilakukan perhitungan dihasilkan 1 alternatif/merk yang memiliki nilai tertinggi dan menjadi alternatif terbaik[4].

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data-data karyawan lalu mengurutkan data-datanya sesuai kriteria dan melakukan perhitungan. Kemudian ditetapkan 5 (Lima) alternatif terbaik yang layak dipekerjakan kembali.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu manajer dalam menentukan karyawan yang layak dipekerjakan kembali di masa new normal serta dapat mengurangi kesalahan dalam pemilihan karyawan yang akan dipekerjakan.

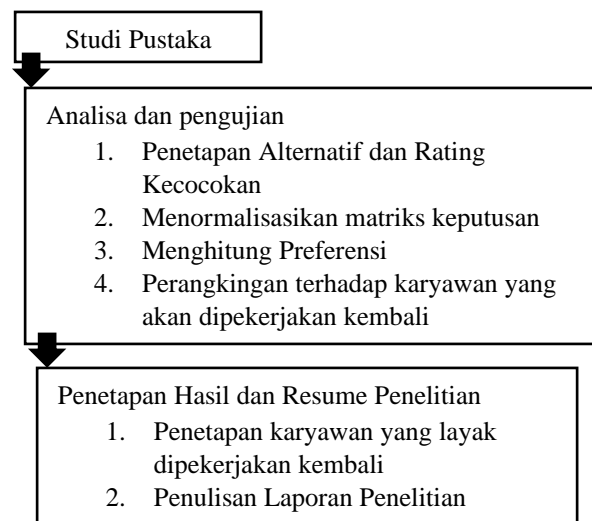
## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya, yaitu:

1. Studi pustaka, yaitu membaca buku-buku atau mencari referensi dari internet yang terkait secara langsung maupun tidak langsung guna mengetahui secara teoritis permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Analisa dan Pengujian, yaitu melakukan pemilihan beberapa sampel data. Penulis mengambil sebanyak 15 (Lima Belas) sampel data tentang data-data karyawan yang akan dipekerjakan kembali termasuk juga atribut yang dijadikan kriteria dalam pemilihan tersebut. Penulis juga melakukan pengujian menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) terhadap alternatif dan kriteria yang digunakan. Pada tahapan ini juga penulis melakukan perankingan terhadap alternatif tersebut, sehingga hasil akhir berupa karyawan-karyawan yang layak dipekerjakan kembali.
3. Penetapan Hasil dan Resume Penelitian, di tahap terakhir ini, penulis menetapkan hasil terhadap 5 (Lima) orang karyawan yang layak dipekerjakan kembali di masa new normal.

Dari tahapan diatas, dapat digambarkan pada bagan dibawah ini.



**Gambar 1.** Tahapan Penelitian

### 2.2 New Normal

New Normal adalah langkah percepatan penanganan Covid-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi[5]. New Normal juga memiliki arti sebuah perubahan budaya hidup yang dicanangkan pemerintah Republik Indonesia agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran Virus Covid-19[6]. Skenario dari kondisi normal baru ini bertujuan untuk memperkuat dari sisi kesehatan dan juga ekonomi. Penyesuaian kesehatan dilakukan untuk menekan korban dari Covid-19, sedangkan penyesuaian ekonomi dilakukan untuk menekan korban pemutusan hubungan kerja (PHK) dan memperbarui sosial ekonomi[7].

### 2.3 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan manipulasi data yang dipergunakan untuk membantu pengambil keputusan pada situasi semi terstruktur dan tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan atau manajemen pengetahuan yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan.[8]

### 2.4 Metode Simple Additive Weighting (SAW)

*Metode Simple Additive Wighting* (SAW) sering juga dikenal istilah metode penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada.[9]

Formula untuk melakukan normalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$R_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{\max X_{ij}} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min X_{ij}}{i} & \text{Jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Dengan  $R_{ij}$  adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif  $A_i$  pada atribut  $C_j$ ;  $i=1,2,\dots,m$  dan  $j=1,2,\dots,n$ . Nilai preferensi untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) diberikan sebagai:

$$V_i = \sum_{j=1}^n W_j R_{ij}$$

Nilai  $V_i$  yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif  $A_i$  lebih terpilih.

$W$  : Bobot (Kriteria)

$R$  : Nilai dari setiap peserta untuk tiap kriteria

Dengan kata lain antara bobot kriteria ( $w$ ) dikalikan dengan semua nilai tiap peserta ( $r$ ) untuk tiap kriteria dan dijumlahkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penentuan karyawan yang layak dipekerjakan kembali dibutuhkan sistem yang dapat membantu dalam membuat suatu keputusan untuk para calon alternatif dengan cepat dan tepat. Untuk memudahkan manajer dalam menentukan karyawan mana yang layak dipekerjakan kembali di masa new normal. Penilaian setiap calon terhadap kriteria-kriteria yang ada dilakukan dengan model penilaian yang bersifat kuantitatif. Salah satu metode perhitungan kuantitatif tersebut adalah metode SAW. Pada tahap awal pemecahan permasalahan, terlebih dahulu menentukan jenis-jenis kriteria dalam penentuan karyawan yang layak dipekerjakan kembali. Kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penyeleksian karyawan yang layak dipekerjakan kembali adalah status vaksin, prospek kerja, jumlah tanggungan, dan umur. Berikut cara kerja dari sistem ini adalah dengan mencari nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilakukan proses perankingan yang akan menentukan alternatif yang layak dipekerjakan kembali.

#### 3.1 Penyiapan Data Alternatif, Kriteria dan Bobot

Tahapan awal yang harus dilakukan ialah menentukan kriteria-kriteria dalam penentuan karyawan yang layak dipekerjakan kembali.

**Tabel 1.** Alternatif

Alternatif	Nama
A1	Ari Kurniawan
A2	Rozaki
A3	Pahlevi
A4	Nina Wati
A5	Linda Sari
A6	Eka Yulianti
A7	Marisa
A8	Budiawan Salim
A9	Andre Mulia
A10	Kosasih
A11	Andri Maulana
A12	Ridwan
A13	Khodijah
A14	Ika Setiana
A15	Nasrul

**Tabel 2.** Kriteria

Kriteria	Keterangan	Jenis	Bobot
C1	Status Vaksin	Benefit	0.35
C2	Prospek Kerja	Benefit	0.25
C3	Jumlah Tanggungan	Benefit	0.25
C4	Umur	Cost	0.15

**Tabel 3.** Data Alternatif Penerima

Alternatif	C1	C2	C3	C4
A1	Sudah Vaksin	Baik	3	34
A2	Sudah Vaksin	Sangat Baik	3	35
A3	Belum Vaksin	Sangat Baik	2	26
A4	Sudah Vaksin	Cukup Baik	3	27
A5	Belum Vaksin	Baik	0	23
A6	Belum Vaksin	Sangat Baik	3	27
A7	Belum Vaksin	Baik	1	25
A8	Sudah Vaksin	Baik	1	23
A9	Sudah Vaksin	Sangat Baik	2	26
A10	Sudah Vaksin	Cukup Baik	0	23
A11	Sudah Vaksin	Baik	2	25
A12	Sudah Vaksin	Baik	2	24
A13	Belum Vaksin	Sangat Baik	3	28
A14	Sudah Vaksin	Baik	4	32
A15	Sudah Vaksin	Cukup Baik	1	24

Berikut pembobotan untuk kriteria Status Vaksin:

**Tabel 4.** Kriteria Status Vaksin

Keterangan	bobot
Sudah Vaksin	2
Belum Vaksin	1

Dan berikut pembobotan untuk kriteria Prospek Kerja:

**Tabel 5.** Kriteria prospek kerja

Keterangan	Bobot
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Buruk	2
Sangat Buruk	1

Berikut tabel kriteria yang telah dilakukan pembobotan :

**Tabel 6.** Rating Kecocokan

Alternatif	C1	C2	C3	C4
A1	2	4	3	34
A2	2	5	3	35
A3	1	5	2	26
A4	2	3	3	27
A5	1	4	0	23
A6	1	5	3	27
A7	1	4	1	25
A8	2	4	1	23
A9	2	5	2	26
A10	2	3	0	23
A11	2	4	2	25
A12	2	4	2	24
A13	1	5	3	28
A14	2	4	4	32
A15	2	3	1	24

Langkah penyelesaian:

**a. Normalisasi Matrik X**

Alternatif	C1	C2	C3	C4
Ari Kurniawan	2	4	3	34
Rozaki	2	5	3	35
Pahlevi	1	5	2	26
Nina Wati	2	3	3	27
Linda Sari	1	4	0	23
Eka Yulianti	1	5	3	27
Marisa	1	4	1	25
Budiawan Salim	2	4	1	23
Andre Mulia	2	5	2	26
Kosasih	2	3	0	23
Andri Maulana	2	4	2	25
Ridwan	2	4	2	24
Khodijah	1	5	3	28
Ika Setiana	2	4	4	32
Nasrul	2	3	1	24

Max	2	5	4	35
Min	1	3	0	23

**Penerapan rumus:**

$R1 = 2 : 2 = 1$	$4 : 5 = 0,8$	$3 : 4 = 0,75$	$34 : 23 = 1,4782$
$R2 = 2 : 2 = 1$	$5 : 5 = 1$	$3 : 4 = 0,75$	$35 : 23 = 1,5217$
$R3 = 1 : 2 = 0,5$	$5 : 5 = 1$	$2 : 4 = 0,5$	$26 : 23 = 1,1304$
$R4 = 2 : 2 = 1$	$3 : 5 = 0,6$	$3 : 4 = 0,75$	$27 : 23 = 1,1739$
$R5 = 1 : 2 = 0,5$	$4 : 5 = 0,8$	$0 : 4 = 0$	$23 : 23 = 1$
$R6 = 1 : 2 = 0,5$	$5 : 5 = 1$	$3 : 4 = 0,75$	$27 : 23 = 1,1739$
$R7 = 1 : 2 = 0,5$	$4 : 5 = 0,8$	$1 : 4 = 0,25$	$25 : 23 = 1,0869$
$R8 = 2 : 2 = 1$	$4 : 5 = 0,8$	$1 : 4 = 0,25$	$23 : 23 = 1$
$R9 = 2 : 2 = 1$	$5 : 5 = 1$	$2 : 4 = 0,5$	$26 : 23 = 1,1304$
$R10 = 2 : 2 = 1$	$3 : 5 = 0,6$	$0 : 4 = 0$	$23 : 23 = 1$
$R11 = 2 : 2 = 1$	$4 : 5 = 0,8$	$2 : 4 = 0,5$	$25 : 23 = 1,0869$
$R12 = 2 : 2 = 1$	$4 : 5 = 0,8$	$2 : 4 = 0,5$	$24 : 23 = 1,0434$
$R13 = 1 : 2 = 0,5$	$5 : 5 = 1$	$3 : 4 = 0,75$	$28 : 23 = 1,2173$
$R14 = 2 : 2 = 1$	$4 : 5 = 0,8$	$4 : 4 = 1$	$32 : 23 = 1,3913$
$R15 = 2 : 2 = 1$	$3 : 5 = 0,6$	$1 : 4 = 0,25$	$24 : 23 = 1,0434$

**Hasil Normalisasi**

$R1 = 1$	0,8	0,75	1,4782
$R2 = 1$	1	0,75	1,5217
$R3 = 0,5$	1	0,5	1,1304
$R4 = 1$	0,6	0,75	1,1739
$R5 = 0,5$	0,8	0	1
$R6 = 0,5$	1	0,75	1,1739
$R7 = 0,5$	0,8	0,25	1,0869
$R8 = 1$	0,8	0,25	1
$R9 = 1$	1	0,5	1,1304

$$\begin{aligned}
 R_{10} &= 1 & 0,6 & 0 & 1 \\
 R_{11} &= 1 & 0,8 & 0,5 & 1,0869 \\
 R_{12} &= 1 & 0,8 & 0,5 & 1,0434 \\
 R_{13} &= 0,5 & 1 & 0,75 & 1,2173 \\
 R_{14} &= 1 & 0,8 & 1 & 1,3913 \\
 R_{15} &= 1 & 0,6 & 0,25 & 1,0434
 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh matrik ternormalisasi R, yaitu :

$$R = \begin{bmatrix}
 1 & 0,8 & 0,75 & 1,4782 \\
 1 & 1 & 0,75 & 1,5217 \\
 0,5 & 1 & 0,5 & 1,1304 \\
 1 & 0,6 & 0,75 & 1,1739 \\
 0,5 & 0,8 & 0 & 1 \\
 0,5 & 1 & 0,75 & 1,1739 \\
 0,5 & 0,8 & 0 & 1,0869 \\
 1 & 0,8 & 0,25 & 1 \\
 1 & 1 & 0,5 & 1,1304 \\
 1 & 0,6 & 0 & 1 \\
 1 & 0,8 & 0,5 & 1,0869 \\
 1 & 0,8 & 0,5 & 1,0434 \\
 0,5 & 1 & 0,75 & 1,2173 \\
 1 & 0,8 & 1 & 1,3913 \\
 1 & 0,6 & 0,25 & 1,0434
 \end{bmatrix}$$

Setelah mendapatkan preferensi **Bobot (Wkolom) x Normalisasi (Rbaris,kolom)**

$$V_1 = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,8) + (0,25 * 0,75) + (0,15 * 1,4782) = 0,9592$$

$$V_2 = (0,35 * 1) + (0,25 * 1) + (0,25 * 0,75) + (0,15 * 1,5217) = 1,0157$$

$$V_3 = (0,35 * 0,5) + (0,25 * 1) + (0,25 * 0,5) + (0,15 * 1,1304) = 0,7195$$

$$V_4 = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,6) + (0,25 * 0,75) + (0,15 * 1,1739) = 0,8635$$

$$V_5 = (0,35 * 0,5) + (0,25 * 0,8) + (0,25 * 0) + (0,15 * 1) = 0,525$$

$$V_6 = (0,35 * 0,5) + (0,25 * 1) + (0,25 * 0,75) + (0,15 * 1,1739) = 0,7885$$

$$V_7 = (0,35 * 0,5) + (0,25 * 0,8) + (0,25 * 0) + (0,15 * 1,0869) = 0,538$$

$$V_8 = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,8) + (0,25 * 0,25) + (0,15 * 1) = 0,7625$$

$$V_9 = (0,35 * 1) + (0,25 * 1) + (0,25 * 0,5) + (0,15 * 1,1304) = 0,8945$$

$$V_{10} = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,6) + (0,25 * 0) + (0,15 * 1) = 0,65$$

$$V_{11} = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,8) + (0,25 * 0,5) + (0,15 * 1,0869) = 0,838$$

$$V_{12} = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,8) + (0,25 * 0,5) + (0,15 * 1,0434) = 0,8315$$

$$V_{13} = (0,35 * 0,5) + (0,25 * 1) + (0,25 * 0,75) + (0,15 * 1,2173) = 0,795$$

$$V_{14} = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,8) + (0,25 * 1) + (0,15 * 1,3913) = 1,0086$$

$$V_{15} = (0,35 * 1) + (0,25 * 0,6) + (0,25 * 0,25) + (0,15 * 1,0434) = 0,719$$

Melakukan perhitungan dan perbandingan berdasarkan nilai yang paling tinggi sampai yang terendah.

Tabel 7. Hasil Ranking

Alternatif	Nama	Hasil	Peringkat
A2	Rozaki	1,0157	1
A14	Ika Setiana	1,0086	2
A1	Ari Kurniawan	0,9592	3
A9	Andre Mulia	0,8945	4
A4	Nina Wati	0,8635	5
A11	Andri Maulana	0,838	6
A12	Ridwan	0,8315	7
A13	Khodijah	0,795	8
A6	Eka Yulianti	0,7885	9
A8	Budiawan Salim	0,7625	10
A3	Pahlevi	0,7195	11
A15	Nasrul	0,719	12
A10	Kosasih	0,65	13
A7	Marisa	0,538	14
A5	Linda Sari	0,525	15

Terlihat pada tabel 7, bahwa Rozaki dengan hasil 1,0157, Ika Setiana dengan hasil 1,0086, Ari Kurniawan dengan hasil 0,9592, Andre Mulia dengan hasil 0,8945, dan Nina Wati dengan hasil 0,8635 adalah 5 alternatif yang layak dipekerjakan kembali di masa new normal.

#### 4. KESIMPULAN

Dari analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, dalam pemilihan karyawan yang layak dipekerjakan kembali di masa new normal dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat membantu pengambilan keputusan dalam memutuskan alternatif Rozaki dengan hasil 1,0157, Ika Setiana dengan hasil 1,0086, Ari Kurniawan dengan hasil 0,9592, Andre Mulia dengan hasil 0,8945, dan Nina Wati dengan hasil 0,8635 adalah 5 alternatif yang layak dipekerjakan kembali di masa new normal dengan kriteria yang menjadi pertimbangan agar mendapatkan satu tujuan yang terbaik.

#### REFERENCES

- [1] T. Limbong *et al.*, *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN: Metode & Implementasi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [2] A. W. Saw and E. Ismanto, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Simple SATIN – Sains dan Teknologi Informasi Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Dengan Metode Simple Additive Weighting ( SAW )," no. March, 2018.
- [3] H. Aprianti, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Smartphone dengan Menerapkan Metode Simple Additive Weighting ( SAW )," pp. 19–24, 2017.
- [4] N. Izzah, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN MOTOR DENGAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING ( SAW )," vol. 6, no. 2, pp. 184–200, 2018.
- [5] "tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah."
- [6] "apa-itu-new-normal."
- [7] "pemerintah-ungkap-tujuan-diterapkannya-new-normal-di-tengah-pandemi."
- [8] E. D. Marbun, E. R. Simanjuntak, D. Siregar, and J. Afriany, "Penerapan Metode Weighted Aggregated Sum Product Assessment Dalam Menentukan Tepung Terbaik Untuk Memproduksi Bihun," *J. Ris. Komput.*, vol. 5, no. 1, pp. 24–28, 2018.
- [9] J. I. Komputer and I. Volume, "No Title," vol. 6341, no. April, pp. 36–44, 2020.